"Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah ﷻ. Sesungguhnya kematian ada masa sekaratnya." (**HR. Al-Bukhari**)

Allah ﷻ dengan rahmah-Nya telah memberitahukan sebagian gambaran sakaratul maut yang akan dirasakan setiap orang, sebagaimana di dalam firman-Nya (yang artinya):

"Maka mengapa ketika nyawa sampai di tenggorokan, padahal kamu ketika itu melihat, sedangkan Kami lebih dekat kepadanya daripada kamu. Tetapi kamu tidak melihat, maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah ﷻ)? Kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-orang yang benar?" (**Al-Waqi'ah: 83-87**)

Al-Imam Ibnu Katsir رحمه الله berkata: "Allah ﷻ berfirman (artinya), *'Maka ketika nyawa sampai di tenggorokan.'* Hal itu terjadi tatkala sudah dekat waktu dicabutnya.

'Padahal kamu ketika itu melihat', dan menyaksikan apa yang ia rasakan karena sakaratul maut itu.

'Sedangkan Kami (para malaikat) lebih dekat terhadapnya (orang yang akan meninggal tersebut) daripada kamu, tetapi kamu tidak melihat mereka (para malaikat).' Maka Allah ﷻ menyatakan: Bila kalian tidak menginginkannya, mengapa kalian tidak mengembalikan ruh itu tatkala sudah sampai di tenggorokan dan menempatkannya (kembali) di dalam jasadnya?" (Lihat *Tafsir Al-Qur'anil 'Azhim*, 4/99-100)

Allah ﷻ berfirman (yang artinya):

"Sekali-kali jangan. Apabila nafas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke tenggorokan, dan dikatakan (kepadanya): 'Siapakah yang dapat menyembuhkan?', dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan (dengan dunia), dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan), kepada Rabbmu lah pada hari itu kamu dihalau." (**Al-Qiyamah: 26-30**)

Al-Imam Ibnu Katsir رحمه الله berkata: "Ini adalah berita dari Allah ﷻ tentang keadaan orang yang sekarat dan tentang apa yang dia rasakan berupa kengerian serta rasa sakit yang dahsyat (mudah-mudahan Allah ﷻ meneguhkan kita dengan ucapan yang teguh, yaitu kalimat tauhid di dunia dan akhirat). Allah ﷻ mengabarkan bahwasanya ruh akan dicabut dari jasadnya, hingga tatkala sampai di tenggorokan, ia meminta tabib yang bisa mengobatinya. Siapa yang bisa meruqyah? (Lihat *Tafsir Al-Qur'anil 'Azhim*)

Kemudian, keadaan yang dahsyat dan ngeri tersebut disusul oleh keadaan yang lebih dahsyat dan lebih ngeri berikutnya (kecuali bagi orang yang dirahmati Allah ﷻ). Kedua betisnya bertautan, lalu meninggal dunia. Kemudian dibungkus dengan kain kafan (setelah dimandikan). Mulailah manusia mempersiapkan penguburan jasadnya, sedangkan para malaikat mempersiapkan ruhnya untuk dibawa ke langit.

Setiap orang yang beriman akan merasakan kengerian dan sakitnya sakaratul maut sesuai dengan kadar keimanan mereka. Sehingga para Nabi عليهم السلام adalah golongan yang paling dahsyat dan pedih tatkala menghadapi sakaratul maut, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ بَلاَءً اْلأَنْبِيَاءُ ثُمَّ اْلأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ، يُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِيْنِه

"Sesungguhnya manusia yang paling berat cobaannya adalah para nabi, kemudian orang-orang yang semisalnya, kemudian yang semisalnya. Seseorang diuji sesuai kadar agamanya." (**HR. At-Tirmidzi** no. 2398 (2/64), dan **Ibnu Majah** no. 4023, dan yang selainnya. Lihat *Ash-Shahihah* no. 143)

Aisyah رضي الله عنها berkata:

فَلاَ أَكْرَهُ شِدَّةَ الْمَوْتِ لِأَحَدٍ أَبَدًا بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Aku tidak takut (menyaksikan) dahsyatnya sakaratul maut pada seseorang setelah Nabi ﷺ." (**HR. Al-Bukhari** no. 4446)

Al-Imam Al-Qurthubi رحمه الله berkata: "Para ulama رحمهم الله mengatakan bahwa bila *sakaratul maut* ini menimpa para nabi, para rasul عليهم السلام, juga para wali dan orang-orang yang bertakwa, mengapa kita lupa? Mengapa kita tidak bersegera mempersiapkan diri untuk menghadapinya? Allah ﷻ berfirman (yang artinya):

"Katakanlah: 'Berita itu adalah berita yang besar, yang kamu berpaling darinya'." (**Shad: 67-68**)

Apa yang terjadi pada para nabi عليهم السلام berupa pedih dan rasa sakit menghadapi kematian, serta sakaratul maut, memiliki dua faedah:

1. Agar manusia mengetahui kadar sakitnya maut, meskipun hal itu adalah perkara yang tidak nampak. Terkadang, seseorang melihat ada orang yang meninggal tanpa adanya gerakan dan jeritan. Bahkan ia melihat sangat mudah ruhnya keluar. Alhasil, ia pun menyangka bahwa *sakaratul maut* itu urusan yang mudah. Padahal ia tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya dirasakan oleh orang yang mati. Maka, tatkala diceritakan tentang para nabi yang menghadapi sakit karena *sakaratul maut* –padahal mereka adalah orang-orang mulia di sisi Allah ﷻ, dan Allah ﷻ pula yang meringankan sakitnya sakaratul maut pada sebagian hamba-Nya– hal itu akan menunjukkan bahwa dahsyatnya sakaratul maut yang dirasakan dan dialami oleh mayit itu benar-benar terjadi –selain pada orang syahid yang terbunuh di medan jihad–, karena adanya berita dari para nabi عليهم السلام tentang perkara tersebut. (*At-Tadzkirah*, hal. 25-26)

Al-Imam Al-Qurthubi رحمه الله mengisyaratkan kepada hadits Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ مَسِّ الْقَتْلِ إِلاَّ كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ الْقُرْصَةِ

"Orang yang mati syahid tidaklah mendapati sakitnya kematian kecuali seperti seseorang yang merasakan sakitnya cubitan atau sengatan." (**HR. At-Tirmidzi** no. 1668)

Al-Imam Al-Qurthubi رحمه الله melanjutkan:

2. Kadang-kadang terlintas di dalam benak sebagian orang, para nabi adalah orang-orang yang dicintai Allah ﷻ. Bagaimana bisa mereka merasakan sakit dan pedihnya perkara ini? Padahal Allah ﷻ Maha Kuasa untuk meringankan hal ini dari mereka, sebagaimana firman Allah ﷻ (dalam sebuah hadits qudsi):

أَمَّا إِنَّا قَدْ هَوَّنَّا عَلَيْكَ

"Adapun Kami sungguh telah meringankannya atasmu."

Maka jawabannya adalah:

إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ بَلاَءً فِي الدُّنْيَا اْلأَنْبِيَاءُ ثُمَّ اْلأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ

"Sesungguhnya orang yang paling dahsyat ujiannya di dunia adalah para nabi, kemudian yang seperti mereka, kemudian yang seperti mereka." (Lihat *Ash-Shahihah* no. 143)

Maka Allah ﷻ ingin menguji mereka untuk menyempurnakan keutamaan-keutamaan serta untuk meninggikan derajat mereka di sisi Allah ﷻ. Hal itu bukanlah kekurangan bagi mereka dan bukan pula adzab (siksaan).

(*At-Tadzkirah*, hal. 25-26)

Malaikat yang Bertugas Mencabut Ruh

Allah ﷻ dengan kekuasaan yang sempurna menciptakan malakul maut (malaikat pencabut nyawa) yang diberi tugas untuk mencabut ruh-ruh, dan dia memiliki para pembantu sebagaimana firman-Nya ﷻ (yang artinya):

"Katakanlah: 'Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikan kamu' kemudian hanya kepada Rabbmulah kamu akan dikembalikan." (**As-Sajdah: 11**)

Asy-Syaikh Abdullah bin 'Utsman Adz-Dzamari حفظه الله berkata: "Malakul maut adalah satu malaikat yang Allah ﷻ beri tugas untuk mencabut arwah para hamba-Nya. Namun tidak ada dalil yang shahih yang menunjukkan bahwa nama malaikat itu adalah Izrail. Nama ini tidak ada dalam Kitab Allah ﷻ, juga tidak ada di dalam Hadits-hadits Nabi Muhammad ﷺ. Allah ﷻ hanya menamainya malakul maut, sebagaimana firman-Nya (yang artinya):

"Katakanlah: 'Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa)mu'." (**As-Sajdah: 11**)

Ibnu Abil Izzi Al-Hanafi رحمه الله berkata: "Ayat ini tidak bertentangan dengan firman Allah ﷻ (yang artinya):

"Sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya. Kemudian mereka (hamba Allah) dikembalikan kepada Allah, Penguasa mereka yang sebenarnya. Ketahuilah, bahwa segala hukum (pada hari itu) kepunyaan-Nya. Dan Dialah Pembuat perhitungan yang paling cepat." (**Al-An'am: 61-62**)

Karena malakul maut yang bertugas mencabut ruh dan mengeluarkan dari jasadnya, sementara para malaikat rahmat atau para malaikat adzab (yang membantunya) yang bertugas membawa ruh tersebut setelah keluar dari jasad. Semua ini terjadi dengan takdir dan perintah Allah ﷻ, (maka penyandaran itu sesuai dengan makna dan wewenangnya)." (*Syarh Al-'Aqidah Ath-Thahawiyah*, hal. 602)

Wallahu a'lam bish showab.

Penulis: Al-Ustadz Abul Abbas Muhammad Ihsan حفظه الله

Sumber: http://asysyariah.com/print.php?id_online=807 dengan beberapa perubahan

KRITIK & SARAN; telp: **0331-3563322** sms: **085336036882**

Mohon disimpan dengan baik, karena di dalamnya terdapat ayat Al-Qur`an dan hadits Nabi ﷺ

Diterbitkan oleh: Ma'had As-Salafy Jember.
Penasehat: Al-Ustadz Luqman Ba'abduh, **Pemimpin Redaksi:** Al-Ustadz Abu 'Ammar Yasir, **Pemimpin Usaha:** Firman, **Redaktur Ahli:** Al-Ustadz Luqman Ba'abduh, Al-Ustadz Ruwaifi', Lc., Al-Ustadz Hamzah, Al-Ustadz Yasir. **Perwakilan**; Atambua (NTT): Isma'il 085253152405, Bali: *Singaraja* Ahmad 081915712202, *Denpasar* Abu Luthfi 08123600660, *Badung* Abu Faa 08113803009, Banjarnegara: Aan Fauzi 085227001054, Banyuwangi: Bp.Sahroji 081803578860, Bondowoso: Slamet 0332-7750500, Cilacap: Abu Alya 085647650176, Genteng: Nasrul 081358115225, Madura: *Sampang* A.Qomaruddin 081559546106, *Pamekasan* Abu Fawwaz 081934315651, Lumajang: Abdul Fatah 085235849945, Malang: Abu Nafi' 081334807814, Medan: Ust. Sa'id 081376139631, Pacitan: Bp.Slamet 081335337534, Pasuruan: Bp.Sholeh Tholib 0343-423242, Probolinggo: Sufyan 08123456852, Purbalingga: Naib 081804871947, Situbondo: Bp.Mukri 085854674254, Sumedang: Firly 081322009795, Surabaya: Ustadz Abu Ahmad 031-77500322, Tuban: Abu Alifah 08563453988, Trenggalek: Afif Heri K 085259848731, Tulungagung: Bp.Muchson 081359460846. **Alamat Redaksi:** Ma'had As Salafy, Jl. W. Monginsidi V No. 99 Sumbersalak Kranjingan Jember Telp. 0331-321205, atau HP Redaksi: 081336017783. Pesan min. 50 eks.

Edisi No: 18 / V / VIII / 1431

Al Ilmu العلم

Berilmu Sebelum Berkata dan Beramal

Terbit Setiap Jum'at

http://www.assalafy.org - www.dakwahhikmah.wordpress.com

Kajian Aqidah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Dahsyatnya Sakaratul Maut

Allah ﷻ dengan sifat rahmah-Nya yang sempurna, senantiasa memberikan berbagai peringatan dan pelajaran, agar para hamba-Nya yang berbuat kemaksiatan dan kezhaliman bersegera meninggalkannya dan kembali ke jalan Allah ﷻ.

Sementara hamba-hamba Allah ﷻ yang beriman akan bertambah sempurna keimanannya dengan peringatan dan pelajaran tersebut.

Namun, berbagai peringatan dan pelajaran, baik berupa ayat-ayat *kauniyah* (kejadian-kejadian di alam semesta) maupun *syar'iyah* (Al-Qur`an dan Al-Hadits) tadi tidak akan bermanfaat kecuali bagi orang-orang yang beriman. Allah ﷻ berfiman (yang artinya):

"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman." (**Adz-Dzariyat: 55**)

Di antara sekian banyak peringatan dan pelajaran, yang paling berharga adalah tatkala seorang hamba dengan mata kepalanya sendiri menyaksikan sakaratul maut yang menimpa saudaranya. Sehingga Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيْسَ الْخَبَرُ كَالْمُعَايَنَةِ

"Tidaklah berita itu seperti melihat langsung." (**HR. At-Tirmidzi** dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما. Lihat *Ash-Shahihah* no. 135, *Shahihul Jami'* no. 5373)

Tatkala ajal seorang hamba telah sampai pada waktu yang telah Allah ﷻ tentukan, dengan sebab yang Allah ﷻ takdirkan, pasti dia akan merasakan dahsyat, ngeri, dan sakit yang luar biasa karena sakaratul maut, kecuali para hamba-Nya yang Allah ﷻ istimewakan. Mereka tidak akan merasakan sakaratul maut kecuali sangat ringan. Sebagaimana firman Allah ﷻ (yang artinya):

"Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari darinya." (**Qaf: 19**)

Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكَرَاتٍ